



Analisis Intensitas Belajar Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII

Dwi Riyanto¹, Mela Aziza²

^{1,2}Prodi Tadris Matematika FTT IAIN Bengkulu

Email: ¹05dwiriyanto1999@gmail.com , ²mela.aziza@iainbengkulu.ac.id

Received: Nov 17, 2020

Accepted: Dec 29, 2020

Published: Dec 30, 2020

Abstract

The aim of the research is to describe how the learning intensity of students to the completeness of mathematics learning outcomes. The research used qualitative research with descriptive methods. The data was taken by Google form, from 22nd to 23rd June 2020. The samples used the purposive sampling technique by selected eight participants students in SMP Negeri 1 Bengkulu city. The technique analysis data are used to reduce, display data, and verification. This research found that there is an influence of the learning intensity toward the mathematical outcomes. The average of learning in the school is 5 hours/week, the average of learning at home is 3 hours/week, the average of learning in a group is 2 hours/week, and the average of learning additional is 1.5 hours/week. Therefore, the average of all of the learning is 1.58 hours/week. The students' outcomes have fulfilled the criteria minimum of the learning completeness (KKM). It was proved by students' score in their report that has more than 78.

Keywords: KKM; the completeness of learning; the intensity of learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana intensitas belajar peserta didik terhadap ketuntasan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dilakukan secara online menggunakan google formulir, pada tanggal 22 sampai dengan 23 Juni 2020. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* memilih 8 orang peserta didik di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduction*, data *display*, dan *conclusion verifikasi*. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada keterkaitan antara intensitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika. Dengan rata-rata belajar di sekolah 5 jam perminggu, rata-rata belajar di rumah 3 jam perminggu, rata-rata belajar kelompok 2 jam perminggu, rata-rata belajar tambahan 1.5 jam perminggu. Sehingga diambil kesimpulan rata-rata belajar siswa setiap minggu dari rata-rata belajar di sekolah, belajar di rumah, belajar kelompok, dan belajar tambahan adalah 1.58 jam. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini dibuktikan dengan nilai raport peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 78.

Kata kunci: intensitas belajar; ketuntasan belajar; KKM

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari tiga fase. Fase ini akan dilewati oleh setiap peserta didik, dimana ketiga fase tersebut meliputi fase awal/masuk, fase proses, dan fase keluar. Ketiga fase ini dapat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Setiap fasenya saling berhubungan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya fase keluar yang dapat diukur melalui ketuntasan belajar yang telah diperoleh peserta didik.

Wiyarsi dan Priyambodo (2011:122) mengatakan bahwa ketuntasan belajar harus ditetapkan oleh setiap sekolah dan merupakan muatan KTSP. Namun dalam kurikulum 2013 (K-13) dikenal dengan sebutan Ketuntasan Belajar Minimum (KKM). Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dengan penilaian yang beracu pada kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian peserta didik dalam kriteria kompetensi yang ditetapkan (KKM). Aturan tersebut telah di atur dalam Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang Panduan Penilaian Kurikulum 2013 SMP dan SMA dasar. Eryanti (2015) juga mengatakan bahwa ketuntasan belajar merupakan pencapaian hasil belajar yang ditetapkan dengan ukuran dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat dalam kompetensi lebih lanjut. Jadi, setiap sekolah haruslah menentukan kriteria untuk ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai tolak ukurnya.

Dalam mencapai ketuntasan belajar, peserta didik akan berusaha untuk belajar sehingga meningkatkan kemampuannya. Namun peserta didik tidak jarang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dari dalam peserta didik (internal) atau faktor dari luar peserta didik (eksternal). Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan, motivasi, intensitas belajar dan lain-lain. Sedangkan menurut Karnila dan Yulhendri (2014) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi belajar seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial serta faktor intrumental.

Dari banyaknya faktor-faktor tersebut maka faktor yang menjadi penting saat ini adalah faktor intensitas belajar siswa. Sebab menurut Izzati (2015) mengatakan bahwa tidak semua peserta didik dapat memahami dan mengerti suatu materi secara cepat. Diperkuat oleh Nana (Murdoko, 2018) yang mengatakan bahwa segala apa yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Seperti yang telah di sampaikan oleh Sardiman (2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran adalah tingginya intensitas dalam belajar.

Caplin (Nuryani, 2014) mendefinisikan bahwa intensitas berasal dari bahasa inggris "*intensity*" yang merupakan suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Sedangkan Melda (2015) berpendapat bahwa intensitas belajar merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan

yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian artinya siswa yang memiliki intensitas belajar yang tinggi akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik, sebaliknya jika siswa memiliki intensitas belajar yang rendah juga akan mendapatkan hasil belajar yang kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar adalah suatu bentuk nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti salah satu sekolah yang menjadi sekolah unggulan di Bengkulu adalah SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan banyak prestasi yang telah dicapai oleh SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Salah satunya adalah lomba Olimpiade Matematika Generasi (SMP) di tingkat provinsi tahun 2019 di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu serta kompetensi sains yang diadakan oleh Universitas Bengkulu tahun 2020. Dan juga hasil ujian nasional di SMP Negeri 1 kota Bengkulu didapatkan bahwa pada tahun 2017 besar nilai matematika dari peserta didik yaitu sebesar 71.52. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melihat intensitas belajar peserta didik di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis intensitas belajar siswa terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VIII.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana hasil dari data yang di peroleh akan dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, memilih 8 orang sampel dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Hal ini dilakukan karena ke 8 sampel tersebut telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah siswa yang memiliki intensitas belajar lebih dari 5 jam (melakukan belajar mandiri di luar sekolah). Pengambilan data dilakukan pada tanggal 22 sampai dengan 23 Juni 2020 secara online melalui google formulir. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisisioner online yang terdiri dari 8 pertanyaan. Teknik analisis data analisis data dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

Kuisisioner ini berisikan data diri siswa dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan, bentuk indikator pertanyaan dalam kuisisioner online ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuisisioner Online

No	Pertanyaan
1.	Berapa lamakah kalian belajar di sekolah dalam waktu seminggu?
2.	Berapa lamakah kalian belajar di rumah dalam waktu seminggu?
3.	Berapa lamakah kalian belajar kelompok dalam waktu seminggu?
4.	Berapa lamakah kalian belajar tambahan dalam waktu seminggu?
5.	Berapakah nilai minimum ketuntasan (KKM) di sekolah kalian?
6.	Berapakah nilai raport terakhir kalian?

Alur penelitian dimulai dari Pembuatan kuisisioner online dengan menggunakan google formulir, setelah kuisisioner tentang analisis intensitas belajar selesai dilanjutkan dengan penyebaran link kuisisioner dengan beberapa sampel. Proses selanjutnya menunggu sample mengisi kuisisioner. Dari data-data yang telah diperoleh maka dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara online menggunakan google formulir disebabkan oleh wabah virus COVID-19 di SMP Negeri 1 kota Bengkulu. Adapun hasil dari kuisisioner tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Intensitas Belajar Peserta Didik Selama Seminggu

No	Nama	Jam Belajar Di Sekolah	Jam Belajar Di Rumah	Jam Belajar Kelompok	Jam Belajar Tambahan Atau Les	Jumlah Jam Belajar
1.	Malik Andrian	5 Jam	1 Jam	1 Jam	-	7 Jam
2.	Ovita Putri	5 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	11 Jam
3.	Azizah	5 Jam	4 Jam	3 Jam	-	12 Jam
4.	Marsela	5 Jam	2 Jam	1 Jam	1 Jam	9 Jam
5.	Azzahra	5 Jam	2 Jam	1 Jam	2 Jam	10 Jam
6.	Fadilah	5 Jam	3 Jam	2 Jam	2 Jam	12 Jam
7.	Irsyadiyah	5 Jam	3 Jam	1.5 Jam	1.5 Jam	11 Jam
8.	Karine Cantika	5 Jam	5 Jam	3 Jam	3 Jam	16 Jam
	Jumlah	40 Jam	22 Jam	14.5 Jam	11.5 Jam	88 jam
	Rata-Rata	5 Jam	2.75 Jam	1.82 Jam	1.44 Jam	11 jam

Dari Tabel 2 ditemukan bahwa dari 8 *responden* rata-rata belajar peserta didik 11 jam perminggu. Dengan rata-rata belajar di sekolah 5 jam perminggu, belajar di rumah 2.75 jam perminggu, belajar kelompok 1.82 jam perminggu, dan belajar tambahan 1.44 jam perminggu.

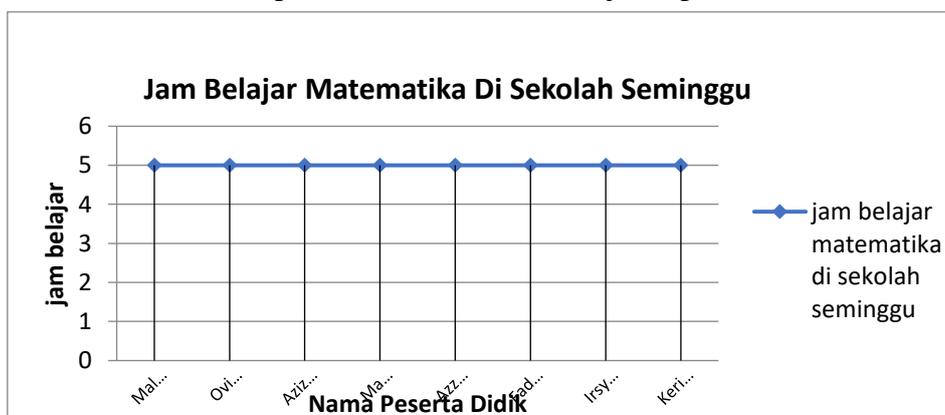
Dari data tersebut berkaitan dengan tiga fase pendidikan yaitu pada fase keluar. Dalam hal ini yang di maksudkan adalah hasil belajar yang di peroleh peserta didik, apakah telah memenuhi KKM ataukah belum. Maka selain data tentang intensitas belajar siswa di atas didapatkan dari hasil kuisisioner data tentang nilai raport peserta didik seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. ketuntasan belajar siswa

No	Nama	Nilai Raport
1.	Malik Andrian	89
2.	Karine Cantika	95
3.	Ovita Putri	80
4.	Azzahra	82
5.	Azizah	85
6.	Irsyadiyah	90
7.	Marsela	82
8.	Fadilah	82

Berdasarkan Tabel 3 tentang ketuntasan belajar peserta didik dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dari 8 peserta didik adalah 95, dan nilai terendah adalah 82. Akan tetapi berdasarkan KKM yang ada di SMP Negeri 1 kota Bengkulu pada pelajaran Matematika adalah 78. Dapat di simpulkan bahwa semua peserta didik telah lulus KKM.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, yang mengatur sekolah 8 jam selama 5 hari dalam seminggu. Dimana mata pelajaran matematika di SMP dalam seminggu terdapat 5 jam pelajaran atau 5 x 45 menit. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran atau ketuntasan belajar peserta didik hendaknya menambah jam belajarnya sehingga dapat mencapai ketuntasan dalam belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2012) dapat di lihat bahwa peserta didik yang memiliki intensitas belajar yang tinggi cenderung mendapat nilai yang baik. Yang telah ditunjukkan oleh beberapa anak dalam tabel intensitas belajar dan ketuntasan belajar. Untuk membahas hasil dari penelitian maka akan disajikan pada Gambar 1.



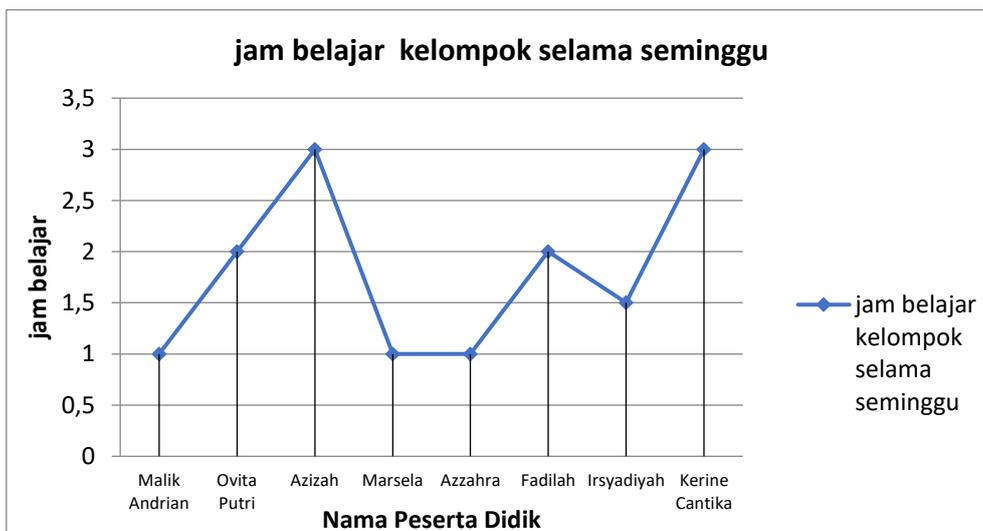
Gambar 1. Data Jam Belajar Matematika di Sekolah Selama Seminggu

Dari data pada Gambar 1 didapatkan bahwa semua peserta didik melakukan belajar di sekolah selama 5 jam perminggu. Hal ini telah diatur oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.



Gambar 2. Data Jam Belajar Siswa Belajar Siswa Selama Seminggu di Rumah

Dari data pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa mayoritas belajar peserta didik adalah 2 jam perminggu. Peserta didik yang melakukan belajar di rumah terbanyak selama 5 jam perminggu. Adapun peserta didik yang melakukan belajar di rumah paling sedikit adalah 1 jam perminggu. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan rata-rata peserta didik belajar dalam seminggu di rumah adalah 2.75 jam perminggu.



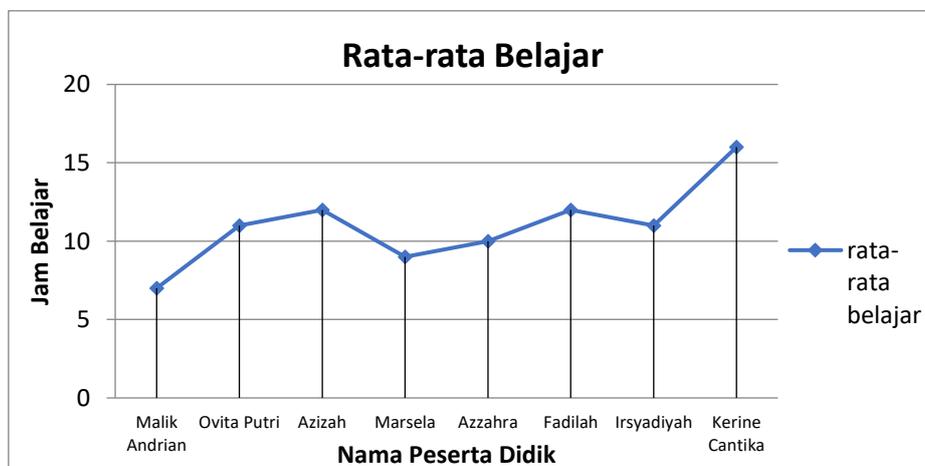
Gambar 3. Data Jam Belajar Siswa Belajar Siswa Selama Seminggu dengan Belajar Kelompok

Dari data pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik melakukan belajar kelompok selama 1 jam perminggu. Peserta didik yang melakukan belajar kelompok terbanyak selama 3 jam perminggu. Adapun peserta didik yang melakukan belajar kelompok paling sedikit selama 1 jam perminggu. Dari data di atas didapatkan bahwa rata-rata peserta didik belajar dalam seminggu dengan belajar kelompok adalah 1.82 jam perminggu.



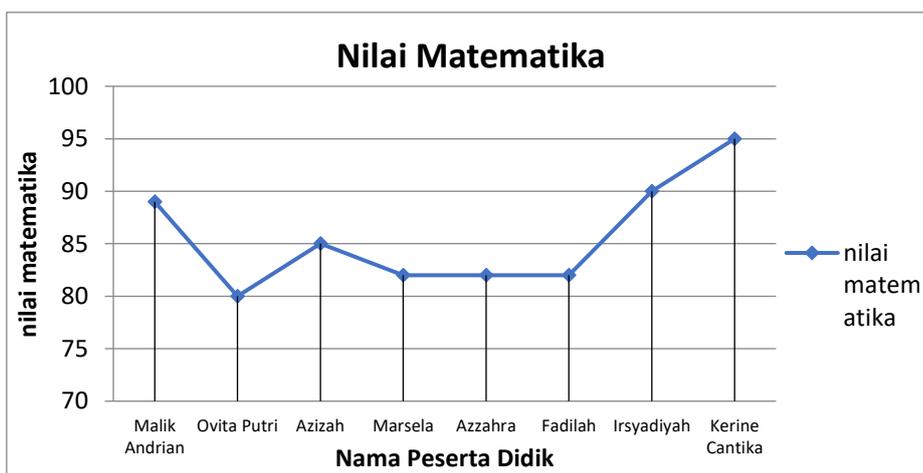
Gambar 4. Data Jam Belajar Siswa Belajar Siswa Selama Seminggu di Rumah

Dari data pada Gambar 4 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik melakukan belajar tambahan selama 2 jam pelajaran. Peserta didik melakukan belajar tambahan terbanyak selama 3 jam perminggu. Adapun peserta didik yang tidak melakukan belajar tambahan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik belajar dalam seminggu di tempat les adalah 1.43 jam perminggu.



Gambar 5. Data Rata-Rata Belajar Tiap Minggu

Dari data pada Gambar 5 dapat diketahui bahwa mayoritas peserta didik melakukan belajar selama seminggu adalah 11 jam perminggu. peserta didik yang terbanyak melakukan belajar selama seminggu adalah 16 jam perminggu. Adapun peserta didik yang paling sedikit adalah 7 jam perminggu. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan belajar peserta didik adalah 11 jam perminggu.



Gambar 6. Data nilai matematika

Dari data pada Gambar 6 dapat diketahui mayoritas dari peserta didik mendapatkan nilai 82, dan yang mendapat nilai tertinggi sebesar 95 dan yang paling rendah ada sebesar 80. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mendapatkan nilai 86.625. Sementara itu untuk KKM di SMP Negeri 1 kota Bengkulu mata pelajaran matematika adalah 78.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 8 responden memiliki jumlah belajar 6.75 jam perminggu dan semua peserta didik dinyatakan telah lulus KKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa menghabiskan waktu untuk belajar maka akan mendapat hasil yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan Usman (Sari dan Yulhendri, 2020) yang menemukan intensitas belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan derajat keberhasilan siswa dalam belajar.

Namun, jika dianalisis lebih mendalam satu persatu responden terkait bagaimana intensitas belajar dan hasil belajar (nilai raport) mereka, maka akan ditemukan hal menarik lainnya. Berdasarkan data pada gambar 5 dan 6 terlihat bahwa siswa yang memiliki intensitas belajar paling banyak (Karine) memiliki nilai raport yang paling tinggi yaitu 95. Namun Malik yang memiliki intensitas belajar sedikit juga mendapat nilai di atas KKM yaitu 89. Nilai ini bukan menjadi nilai yang paling rendah dari ke 7 peserta didik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa belum bisa diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara jumlah intensitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar (nilai

raport) peserta didik. Ini juga didukung oleh hasil belajar dari Ovita yaitu 80, dimana nilai ini merupakan nilai terendah dari ke 7 peserta didik lainnya. Sedangkan Ovita memiliki intensitas belajar 11 jam. Temuan ini sedikit bertentangan dengan apa yang di peroleh dari Novitasari (2016) bahwa intensitas belajar yang dominan adalah berkecenderungan baik. Penelitian lain yang bertentangan dengan penemuan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* (2020) yang mengatakan bahwa Intensitas Belajar berpengaruh langsung terhadap IPK. Hermawan (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Riyandiarto (2017) yang memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh dari intensitas belajar peserta didik dengan ada hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Selain itu, intensitas belajar di rumah lebih banyak dibanding dengan intensitas belajar kelompok dan di tempat les. Setiap siswa memiliki rata-rata belajar di rumah 2.75 jam sedangkan di kelompok hanya 1.82 jam dan di tempat les 1.44 jam. Adapun peserta didik yang bahkan tidak mengambil jam belajar tambahan (les) namun memiliki nilai raport yang tinggi. Akan tetapi mereka melaksanakan belajar tambahan di rumah dan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang mempengaruhi intensitas belajar peserta didik seperti keluarga, lingkungan, pengawasan orang tua dalam prestasi belajar (Rahayu, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peserta didik melakukan belajar selama seminggu di sekolah, di rumah, kelompok, dan belajar tambahan yaitu antara 7 hingga 16 jam. Akan tetapi dari hal itu seluruh peserta didik mendapatkan nilai raport di atas KKM. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan positif antara intensitas belajar peserta didik terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Namun jika dianalisis lebih mendalam terkait dengan hasil belajar (nilai raport peserta didik) belum dapat di tarik kesimpulan adanya hubungan antara intensitas belajar setiap peserta didik dengan hasil belajar yang diperoleh oleh mereka.

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti menyarankan kepada (1) Peserta didik di SMP Negeri 1 kota Bengkulu merupakan peserta didik yang memiliki kualitas yang baik maka hendaklah dalam pengajaran lebih di tingkatkan. (2) Belajar di luar sekolah khususnya di rumah hendaknya lebih di efektifkan karena ortang tua juga sebagai factor pendukung prestasi belajar peserta didik. (3) Untuk mempertahankan prestasi peserta didik hendaknya selalau mengulang pembelajaran yang telah di dapatkan sehingga materi yang telah dipelajari tidak terlupakan.

REFERENSI

- Eryanti, I. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(2): 45–58.
<http://dx.doi.org/10.24853/fbc.1.2.45-58>
- Hermawan, I. (2019). Pengaruh Intensitas Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ngembatpadas Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Sragen: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EduMa: Mathematics Education Teaching and Learning*, 4(1): 54–68.
<http://dx.doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20.g18>
- Karnila, J., & Yulhendri, Y. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share dan Sikap Siswa Tentang Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kec. X Koto Diatas. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(2): 0-12.
- Lestari, *et al.* (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1): 51–60.
<http://dx.doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>.
- Melda. (2015). Pengaruh Media Massa Terhadap Intensitas Belajar Matematika Di Rumah Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo. *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo.
- Murdoko, Y. (2018). Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Dan Driling Pada Materi Matrik Untuk Meningkatkan Intensitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*, 4(2): 503–510.
- Novitasari, N. A. (2016). Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Disertasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nuryani, E. (2014). Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *E-journal Ilmu Komunikasi*, 2(3): 178–192.
- Permendikbud 53 Tahun 2015 tentang Panduan Penilaian Kurikulum 2013 SMP dan SMA Dasar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

- Rahayu, W. P. (2011). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 18(1): 72- 80.
- Riyandiarso, B. B. (2017). Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal MathGram Matematika*, 2(1).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sari, N. R. dan Yulhendri. (2020). Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 5 Padang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, 3(1): 61–73.
<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8526>
- SMP Negeri 1 kota Bengkulu. (2020). Prestasi SMP Negeri 1 kota Bengkulu. <https://smpn1kotabengkulu.sch.id/category/prestasi/>. (diakses pada tanggal 23 desember 2020).
- Wiyarsi, A., & Priyambodo, E. (2011). Efektifitas Penerapan Penilaian Proyek (*Project Based Assessment*) pada Pembelajaran Kimia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Ketuntasan Belajar Kimia Siswa SMA di Sleman. *Prosiding seminar Nasional Kimia Unesa*. 121–127.